

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah menjadi sebuah desa di era globalisasi ini, atau "desa global", dengan koneksi lintas agama, lintas budaya, lintas etnis, dan lintas negara yang berfungsi sebagai model interaksi sosial dan di mana hubungan yang kuat akan terjadi. berhubungan erat dengan ikatan kekeluargaan.

Sedangkan Interaksi sosial menurut beberapa ahli diantaranya :

1. Gilin, menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antar individu, kelompok, atau antar kelompok dan karena keterkaitan tersebut, manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya.
2. Soerjono Soekanto, mengatakan memprakarsai suatu sistem interaksi sosial, interaksi sosial tersebut di atas merupakan suatu proses yang melibatkan baik orang maupun kelompok dalam membangun hubungan.<sup>1</sup>
3. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu atau kelompok.
4. Menurut Selo Soemardjan, interaksi sosial adalah hubungan yang saling menguntungkan yang terjadi antara orang-orang yang berbeda lapisan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. *Sosiologi prokrktif atau ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 91

<sup>2</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 15

Interaksi sosial dalam sosiologi merupakan respon terhadap hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan interaksi antar manusia sebagai individu, antar manusia sebagai kelompok, dan antar manusia sebagai kelompok maupun individu. Cara lain manusia mengekspresikan kodratnya sebagai makhluk sosial adalah melalui kontak sosial.<sup>3</sup>

Secara akal interaksi sosial merupakan pola pikir seorang individu yang sudah dibina sejak lahir yang akan menampakan dirinya dalam berbagai bentuk di dalam kehidupannya maupun di dalam masyarakat. Sedangkan interaksi sosial menurut pikiran ialah untuk menetapkan prilakunya dalam membangun harapan-harapan sosial. Dan Interaksi dalam pengetahuan ialah memahami pandangan bahwa perilaku sosial adalah aspek yang harus diakaji dan diamati .

Komunikasi dan sentuhan sosial dengan orang lain adalah dua kebutuhan untuk keterlibatan sosial. Baik individu maupun makhluk sosial, manusia adalah keduanya. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain jelas diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.<sup>4</sup>

Menurut Islam, kontak sosial memerlukan pengembangan persahabatan dengan Muslim dan non-Muslim berdasarkan kesalehan bersama, persaudaraan (ukhuwwah), dan kebenaran (al-haqq).

---

<sup>3</sup> Schunk, *Learning Theories an Educional Persevektive* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 133

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet Ke-1, 2006), hlm. 55.

Berikut petunjuk Allah tentang interaksi sosial dan keagamaan, menurut Al-Qur'an Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal setelah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya orang yang paling bertakwa di antara kamu adalah orang yang paling terhormat di antara kamu di sisi Allah. Allah benar-benar Maha Bijaksana, Maha Bijaksana."<sup>5</sup>

Karena begitu banyak berbagai perspektif tentang bagaimana umat beragama berinteraksi dan karena tidak ada paksaan dalam agama, mempelajari Islam selalu menarik. Hal ini berlaku untuk ide-ide yang diciptakan oleh para Sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'in serta ide-ide yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

**Artinya:** Tidak ada paksaan dalam (mengikuti) agama (Islam); sebaliknya, ada perbedaan mencolok antara metode yang tepat dan cara yang tidak tepat. Siapapun yang menolak Tagut dan menganut agama Islam telah

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 412.

*memegang teguh tali yang sangat kokoh yang tidak akan putus. Allah memiliki pendengaran dan pengetahuan yang sempurna.*<sup>6</sup>

Konghucu menawarkan ajaran moral interaksi sosial yang bersifat manusiawi dan dapat memperluas persepsi positif dalam konteks humanis. Ajaran moral ini terdapat dalam kitab suci She Shu. Ajaran Konghucu menekankan perlunya kontak sosial dengan cara berikut:

1. Yen, berfokus pada empati, rasa murah hati, dan niatan baik terhadap sesama manusia.
2. Li, kepatuhan perbuatan yang benar, sikap seseorang dengan melihat tingkah laku, ibadah, dan sopan santun.
3. Yi, ajaran yang mengarah menjunjung tinggi kebenaran yang menjadi tanggung jawab terhadap kemanusiaan dan penjaga alam.
4. Chich, ajaran yang berfokus pada kebijaksanaan terhadap diri dan sesama manusia.<sup>7</sup>
5. Hsih, ajaran yang berfokus pada kepercayaan dan kesetiaan sesama manusia dan penjaga alam.<sup>8</sup>

Dalam ajaran Kitab Suci Khonghucu persoalan interaksi sosial bukanlah hal baru, terbukti dari peristiwa sejarah. Islam dan Konghucu sama-sama berpendapat bahwa interaksi melampaui manusia untuk mencakup alam semesta, makhluk hidup, dan alam. Dengan definisi toleransi yang luas, toleransi antar umat beragama dalam Islam merupakan

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 86

<sup>7</sup> C.J Bleeker, *Pertemuan Agama-Agama Dunia*, (Bandun: Sumur Bandung, 2016), hlm. 32.

<sup>8</sup> Raymond Dawson, *Kong Hu Cu : Penata Budaya Langit terj* : Y.Joko Suyono (Jakarta:Grafiti, 2014), hlm. 19

masalah yang signifikan dan serius, seperti halnya dengan Konghucu, yang berpendapat bahwa mempertahankan hubungan antara manusia di surga dan di bumi merupakan komponen penting yang harus dilestarikan. Pengikutnya diperintahkan untuk selalu menghormati leluhur mereka seolah-olah roh mereka masih bersama kita.

Menurut Konghucu, kebajikan menunjukkan kebaikan dan cinta kepada orang-orang. Ini dapat dicapai dengan dua cara: yang pertama adalah dengan kultivasi diri karena, dalam kata-katanya, "pengendalian diri dan kembali ke kesopanan adalah kebajikan yang ideal" (Lun Yu XII: 1.1). Kapasitas kita untuk menahan diri dan standar kebajikan sempurna yang diterima secara sosial adalah sama. Yang berarti orang yang berbudi luhur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menahan diri dengan menjaga perkataan dan perbuatannya dalam batas-batas perilaku sosial yang dapat diterima. Yang kedua adalah interaksi interpersonal. Menurut Konghucu, "manusia yang sangat berbudi luhur mengharapkan untuk membangun dirinya sendiri dan mencoba untuk membangun orang lain; siapa yang ingin membesarkan dirinya sendiri, dia mencoba untuk membesarkan orang lain." Artinya, "Jika Anda ingin menjadi orang benar, maka bantulah orang lain untuk menjadi orang benar juga; jika Anda ingin menjadi makmur, maka bantulah orang lain untuk menjadi sukses, maka Anda telah berbuat baik" (Lun Yu VI:30.3). Masalah mendasar dengan etika Konghucu adalah bahwa hidup berbudi luhur tidak dapat dipisahkan dari

Ngo Lun, atau tatanan sosial, yang mengatur hubungan antara pemerintah (pemimpin) dan rakyatnya, orang tua dan anak-anak, atau adik dan kakak.

Penduduk Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki ciri yang beragam baik dari latar belakang sosial ekonomi, suku, maupun agama. Islam, Kristen, dan Khonghucu adalah tiga (tiga) agama utama yang dianut di Desa Kota Galuh. Penduduk Desa Kota Galuh menganut berbagai agama, dengan Islam dan Khonghucu sebagai mayoritas, namun mereka dapat hidup damai sehari-hari, Hal ini ditunjukkan ketika tetangga yang berbeda agama mengalami tragedi, seperti kematian, dan mereka mengunjungi rumah duka untuk memberikan dukungan dan belasungkawa kepada keluarga yang sedang berduka. Hal ini juga ditunjukkan ketika ada anggota masyarakat Desa Kota Galuh yang menghadiri pesta meskipun tidak seagama. Terlepas dari ras atau agama, orang tetap menghormati dan menghargai satu sama lain saat merayakan hari raya seperti Natal, Tahun Baru Imlek, dan Idul Fitri.

Di Desa Kota Galuh, istilah “kontak sosial” mengacu pada hubungan yang tenang, menyenangkan, dan damai di dalam desa itu sendiri.

Namun, masalah akan berkembang menjadi konflik jika terjadi di tempat yang dilandasi oleh kepentingan agama, kurangnya toleransi, dan kurangnya rasa hormat satu sama lain. Seperti yang terjadi di Dusun 4, Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, di mana masyarakat Khonghucu dihebohkan dengan munculnya seseorang yang melakukan aksi mengukur tanah warga. Banyak cerita yang

beredar bahwa tanah tersebut telah dijual dan kini dimiliki oleh orang lain. Padahal sejumlah besar Kepala Keluarga (KK) yang mayoritas keturunan Tionghoa telah bermukim di wilayah ini sejak sebelum Republik Indonesia merdeka dan sebagian sudah memiliki sertifikat tanah, namun ada ratusan kepala keluarga (KK) di daerah. Warga Desa Kota Galuh juga mengaku tidak pernah menjual atau menghibahkan tanahnya, dan tetap dibangun di atas pondasi yang sama. Selain itu, komponen ekonomi menjadi salah satu persoalan yang dihadapi Kelurahan Kota Galuh selama pandemi ini. Masyarakat diminta untuk lebih bergotong royong dan lebih sadar akan lingkungannya untuk mengatasi masalah ini.

Meskipun ada anggapan sebagian penganut Khonghucu memiliki sikap tertutup, namun yang dimaksud dengan sikap tertutup di sini adalah mereka menganut sistem hirarki atau kelas sosial yang mengutamakan sesama kasta, serta kelas sosial yang dianggap lebih tinggi atau setara dengan kastanya. kasta yang mereka anut, masyarakat di Desa Kota Galuh yang terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara Medan hampir seluruh masyarakat sekitar memiliki hubungan interaksi yang cukup baik. Serta secara keseluruhan di Desa Kota Galuh terdapat ada beberapa hal yang masing-masing penduduknya dilapisin perbedaan terutama adanya kesenjangan ekonomi, adanya perbedaan kelas sosial dimana terdapat 3 bagian terutama di kalangan Highclass, Middleclass, Lawerclass, dan adanya diferensi sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian sebelumnya, penulis mengambil judul menjadi ***“Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”***.

1. Bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Konghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Dampak Interaksi Sosial Masyarakat dan Konghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

## **C. Batasan Istilah**

Penulis memperluas batasan istilah dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Interaksi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaksi adalah tindakan timbal balik atau kemampuan untuk melakukan hubungan sosial antara individu atau antara orang dan kelompok yang ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi.<sup>9</sup>
2. Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah SWT melalui para Rasul-Nya, dari Adam A. sampai Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk dijadikan pedoman bagi seluruh kehidupan manusia hingga akhir zaman, menurut Al-Qur'an. Al-Quran dan Hadits. Pelajaran ini datang dalam bentuk prinsip atau

---

<sup>9</sup> Nugraha Setya dan Maulina, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2001), hlm. 56



topik yang dapat diterapkan secara universal yang terkait dengan prinsip.<sup>10</sup>

3. Khonghucu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah agama dengan dua teks suci: Se Shu dan Khonghucu di Kelurahan Kota Galuh, yang penulis artikan sebagai Komunitas Islam dan Khonghucu.<sup>11</sup>
4. Dinas Kependudukan menyatakan Desa Kota Galuh berada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Subpopulasi Kota Galuh menunjukkan berbagai ciri tergantung pada status sosial ekonomi, etnis, ras, dan agama mereka. Islam, Kristen, dan Khonghucu adalah tiga (tiga) agama yang dianut di Desa Kota Galuh.<sup>12</sup>

Berdasarkan unsur-unsur yang telah diuraikan di atas, penulis menegaskan bahwa judul tersebut secara keseluruhan berkaitan dengan hubungan sosial antara penduduk Muslim dan Khonghucu di Desa Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada pembahasan diatas maka penelitian bertujuan sebagai berikut :

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2018), hlm. 67

<sup>11</sup> Nahar, S, *Prevention of Hypocritical Behavior and Its Persevektif in Islamic Education* (Jakarta : Dinamika Ilmu, 2020), hlm. 12

<sup>12</sup> Dinas Kependudukan, Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Desa Kota Galuh, tanggal 1 Agustus 2022.

1. Untuk lebih mengenal interaksi umat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mendorong kerukunan budaya Khonghucu dan Islam di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, dan Kabupaten Serdang Bedagai untuk menghindari konfrontasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan kesadaran bagi penulis dan pembaca dalam memahami interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Khonghucu, serta menambah pengetahuan tentang interaksi sosial dan dapat membantu pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai sumber informasi untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi sosial dalam masyarakat Konghucu dan Islam.
3. Untuk menciptakan bahan referensi untuk studi interaksi sosial serta kontribusi ide dan saran untuk peneliti akademik melakukan studi baru.

#### **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian harus digunakan saat melakukan penelitian sehingga hasilnya dapat disajikan dengan sederhana. Dalam pendekatan sosiologi agama, yang dimaksud adalah bidang studi yang mengkaji bagaimana agama mempengaruhi kehidupan sosial, dimana fokus utama dari sosiologi agama pada penelitian ini adalah berupaya untuk memahami

dan menelisik interaksi sosial yang terjadi pada penganut agama Islam dan Konghucu.<sup>13</sup>

Penulis menggunakan teori interaksi simbolik sebagai kerangka teorinya. Chales Horton Cooley dan George Hebert Mead, dua sosiolog yang melihat interaksi simbolik dari perspektif sosial, menciptakan teori interaksi simbolik. Dasar-dasar teoretis dari interaksionisme simbolik, sebuah sekolah penelitian yang berfokus pada bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan dengan masyarakat. Melalui simbol yang mereka buat, orang berkomunikasi satu sama lain. Kecenderungannya adalah menggunakan pendekatan empiris yang bersifat selektif dan dapat mengkaji interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Di dalam simbol-simbol yang diproduksi masyarakat (society), terdapat makna-makna yang dapat dipahami oleh orang lain. Agar tujuan dan sasaran penelitian berhasil, diperlukan prosedur penelitian. Teknik dan tahapan yang tercantum di bawah ini digunakan untuk membahas skripsi ini:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Sedangkan dalam penelitian, metode dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pendokumentasian atau peristiwa dengan melakukan hubungan sosial dengan cara sistematis mengumpulkan

---

<sup>13</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 11.

observasi, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyajikan hasilnya.<sup>14</sup>

Penelitian studi lapangan ini dapat memberi peneliti kerangka untuk menarik kesimpulan dari data penelitian lapangan. Jelas dari pembahasan di atas bahwa melakukan penelitian lapangan memerlukan lebih dari sekedar mendokumentasikan data yang dikumpulkan, peneliti juga harus mampu menganalisis informasi dengan menggunakan beberapa tahapan observasi.

## 2. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian studi lapangan (*Field Reserch*) adalah :

1. Langkah awal penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan yang dilakukan di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Masalah ini hadir dalam peradaban Islam dan Konfusianisme.
2. Merumuskan masalah, dimana diharapkan penulis mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat Khonghucu dan Muslim di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Membuat hipotesis yang menjawab sejumlah persoalan yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti pada masyarakat Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, hlm. 298.

4. Proses pengumpulan data menggunakan semua sumber yang telah dipelajari untuk menjawab pertanyaan penelitian, dilanjutkan dengan analisis untuk sampai pada kesimpulan yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan data yang sebenarnya.

### 3. Objek Penelitian

Interaksi antara penduduk Muslim dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, dan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi pokok bahasan penelitian ini.

## 5. Populasi Dan Sample

- a. Populasi terdiri dari semua data yang menjadi subjek studi selama periode waktu tertentu. Kajian ini difokuskan pada penduduk beragama Islam dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, dan Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi penelitian terdiri dari sedikitnya 200 orang.
- b. Pemilihan acak sederhana, juga dikenal sebagai random sampling, digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini yang merupakan bagian dari temuan dan dikumpulkan dari semua objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih 15 masyarakat Konghucu dan 25 masyarakat Islam.

## 6. Sumber Data

Dapat dipahami bahwa studi lapangan (*field reserch*) tidak hanya bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya. Tetapi peneliti harus

mampu mengolah hasil tahap pengumpulan data dengan baik. Tujuan dari penelitian studi lapangan adalah untuk mengungkap fakta-fakta tersembunyi tentang perilaku dan lingkungan dari berbagai anggota masyarakat.

a. Sumber Primer

Sumber data dari masyarakat Islam dan Konghucu dianggap sebagai sumber primer karena dianggap sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Temuan penelitian ini didasarkan pada studi lapangan (field research) yang melihat bagaimana masyarakat Muslim dan Khonghucu berinteraksi di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.<sup>15</sup>

b. Sumber Sekunder

Apa pun yang relevan dengan topik penelitian entah itu berupa orang, benda, buku, data, atau informasi dalam bentuk dokumen terkait penelitian dianggap sebagai sumber sekunder.<sup>16</sup>

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Melalui hasil observasi, Ada sumber data yang terhubung dengan analisis data ini. Teknik pengumpulan data dan analisisnya berdasarkan pengamatan disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dimana observasi merupakan proses belajar dari fenomena. Tindakan tersebut didasarkan

<sup>15</sup> Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 21.

<sup>16</sup> Affifudin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm

pada pengetahuan dan konsep yang berusaha dipelajari dari fenomena yang menjadi subjek penyelidikan.<sup>17</sup>

- a. Penulis mengamati dengan seksama fenomena yang diteliti atau dikaji pada masyarakat Muslim dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam hal ini, para peneliti di desa Kota Galuh dan Perbaungan di Kabupaten Serdang Bedagai secara pribadi mengamati dan merekam isu-isu yang berkembang dalam peradaban Islam dan Khonghucu.
- b. Wawancara adalah teknik dimana peneliti langsung mengarahkan sejumlah pertanyaan kepada masyarakat Muslim dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, kemudian mencatat atau mencatat tanggapan langsung mereka.
- c. Dokumentasi atau disebut juga metode dokumentasi adalah suatu metodologi untuk mengumpulkan informasi berdasarkan catatan, mencari informasi tentang topik dalam buku, dan melakukan wawancara dengan anggota komunitas Muslim dan Khonghucu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

### **G. Kajian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian interaksi sosial:

1. Interaksi sosial antar umat beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah digambarkan dalam Indah Permata Sari. Pendapat

---

<sup>17</sup> Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2012), hlm. 21.

masyarakat yang tinggal di Kecamatan Lut Tawar ditelaah dalam artikel ini seiring dengan hubungan antar berbagai kelompok agama dan perkembangan kehidupan beragama di masyarakat. Kemudian melihat interaksi sosial antar umat beragama, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap hubungan antar umat beragama, serta menggali aspek pendukung dan penghambatnya. Perbedaan penelitian saya dengan yang lain adalah bahwa peneliti di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, menyelidiki kontak sosial dan bagaimana pengaruhnya terhadap komunitas Khonghucu dan Islam.

2. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Komunitas Kalang Malang Kedung Banteng Kabupaten Tegal), Imam Sujarwanto, 2012. Publikasi ini mengkaji penelitian tentang interaksi sosial umat beragama, yang mengungkapkan: Hubungan sosial antara umat Islam dan Hindu dipengaruhi oleh dinamika sosial. Unsur-unsur yang memengaruhi bagaimana umat Hindu dan Muslim berinteraksi secara sosial. Proses hubungan sosial yang paling sering terlihat adalah kerja sama timbal balik dan saling membantu, menurut jalur sosiokultural strategis untuk mendorong keterlibatan sosial antara umat Hindu dan pengikutnya. Berbeda dengan penelitian saya, peneliti di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, meneliti tentang perilaku yang hadir dalam sebuah pertemuan sosial.



3. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kelurahan Sukmajaya Depok (Kajian Pandangan Tokoh Agama Islam dan Kristen), 2017 oleh Ubad Badru Salam Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin berada. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus dapat berinteraksi dengan orang lain. Namun ketika melakukan aktivitas sosial di masyarakat, seorang individu akan dihadapkan pada berbagai kelompok, salah satunya adalah perbedaan agama. Tesis ini membahas tentang kajian interaksi sosial antar umat beragama dan mengungkap: Keunikan dari kajian ini adalah menganggap toleransi beragama sebagai komponen kehidupan sehari-hari yang diperlukan di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama. antara komunitas Konghucu dan Muslim.
4. Interaksi Sosial Hindu dan Islam: Studi Kasus di Desa Bundosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Bilitar, Saian Muhtadi, 2015. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Talungangu, Fakultas Ushuluddin dan Kajian Islam, Jurusan Filsafat Islam. Kajian tentang interaksi sosial antar umat beragama dibahas dalam tesis ini. Jelaslah bahwa agama dapat dipahami melalui fenomena sosial yang terwakili dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh para anggotanya. Perbedaannya adalah bahwa temuan penelitian saya menunjukkan bahwa agama melayani berbagai tujuan, termasuk tujuan kohesi sosial, memberi makna pada kehidupan, kontrol sosial, transformasi sosial, dan

dukungan untuk gerakan sosial. Peran sentuhan sosial dan komunikasi tercakup dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Kajian ini disusun dalam lima bab pembahasan yang masing-masing memiliki sejumlah sub-pembahasan. Agar percakapan lebih fokus dan mudah dipahami, gaya penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Pendahuluan, Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka, dan Daftar Pustaka.

BAB II Gambaran Umum Di Desa Kota Galuh terdiri dari, Letak Geografis, Keadaan Demografi, Kondisi Sosial Masyarakat, Dan Sarana Dan Prasarana.

BAB III Interaksi Sosial Masyarakat terdiri dari, Pengertian Interaksi Sosial, Faktor-faktor Interaksi Sosial, Macam-Macam Interaksi Sosial, dan Konsep Interaksi Sosial.

BAB IV Korelasi Islam Dan Konghucu Terhadap Interaksi Sosial Terdiri Dari, Dasar-Dasar Hubungan Interaksi, Pandangan Islam Dan Konghucu Terhadap Interaksi, Aktualisasi Islam Dan Konghucu Terhadap Interaksi, dan Analisis.

BAB V Adalah Penutup, Bab Ini Berisi Kesimpulan, Dan Saran.